

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sejalan dengan itu mata pelajaran ekonomi di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006) :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Bloom (Susilana, 2006:102), mengemukakan tiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom, menyebutkan ada 7 tingkatan, yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) pengertian, 4) aplikasi, 5) analisis, 6) sintesis, 7) evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa keberhasilan proses belajar salah satunya dapat ditandai dengan adanya perubahan yang menyangkut aspek kognitif yang didalamnya terdapat kemampuan pemahaman konsep siswa yang dapat diukur sebagai salah satu acuan keberhasilan proses belajar.

Depdiknas menjabarkan, dalam mata pelajaran ekonomi, aspek yang dinilai dapat dilihat dalam tabel penilaian kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Contoh Mata Pelajaran	Aspek yang dinilai
1	Agama dan akhlak mulia	Pendidikan Agama	Pengetahuan dan sikap
2	Kewarganegaraan dan kepribadian	Pendidikan Kewarganegaraan	Pengetahuan dan sikap
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika	Pengetahuan dan sikap
		Fisika, Kimia, Biologi	Pengetahuan, praktek, dan sikap
		Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi	Pengetahuan dan sikap
		Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing lain	Pengetahuan, praktek, dan sikap
		Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pengetahuan, praktek, dan sikap
4	Estetika	Seni Budaya	praktek dan sikap
5	Jasmani, olahraga, dan kesehatan	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan	Pengetahuan, praktek, dan sikap

Sumber : *Depdiknas, 2006*

Dalam tabel diatas, dapat diketahui pada mata pelajaran ekonomi aspek yang dinilai adalah aspek pengetahuan dan sikap. Bloom dkk (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:28), mengungkapkan bahwa "pengetahuan adalah kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan sebagainya".

Arie Setia Budi, 2014

PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kandanghaur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan “sikap yaitu kondisi internal yang mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan” (Gagne dalam Pribadi, 2011:62). Sikap menunjukkan adanya kecenderungan atau pilihan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan. “Sikap adalah kecenderungan yang relatif menatap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu” (Bruno, dalam Muhibbin, 2010:118).

Lebih lanjut, Bloom menjelaskan “salah satu aspek dari pengetahuan adalah adanya pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya”.

Sudjana (Dedeh, 2010:18), mengungkapkan ‘dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom’. Yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni :

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
2. Ranah Afektif, yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotor, yang berkenaan dengan kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri atas gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan preseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interperatif.

Berdasarkan pernyataan diatas, pemahaman konsep menjadi salah satu aspek kognitif. Dimana pemahaman konsep merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pencapaian kemampuan intelektual siswa.

Trianto (2007:1) mengungkapkan “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa”.

Dari penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kandanghaur diperoleh data berupa tes kemampuan pemahaman konsep, hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Ekonomi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kandanghaur
Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai < 70	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata
X.1	35	14	30	95	66
X.2	35	19	30	85	63
X.3	36	31	40	85	58
X.4	36	30	25	80	57
X.5	35	31	35	75	57
X.6	35	28	25	80	58
X.7	35	31	30	75	56
X.8	35	29	25	80	56
X.9	35	24	25	75	57
Rata-rata Keseluruhan					58

Sumber : *Data pra penelitian, diolah*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 1 Kandanghaur sebesar 58 dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 70 sejumlah 44 siswa. Hal ini

berarti sebanyak 273 siswa atau sebanyak 86% siswa kelas X SMAN 1 Kandanghaur memiliki nilai dibawah 70.

Berdasarkan Tabel 1.2, yaitu mengenai Kriteria Batas Minimal Prestasi Belajar menurut Muhibbin Syah (2010 : 151) dapat kita nilai hasil test yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1.3
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka Dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Sumber: Muhibbin Syah, 2010:151

Jika dikonversikan berdasarkan tabel di atas, tingkat pemahaman konsep ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Kandanghaur yang sebesar 58 berada pada kategori kurang, walaupun terdapat nilai tertinggi yaitu sebesar 95 dan masuk kategori baik. Sekitar 70% siswa masih berada pada rentang nilai dibawah 70. Hal ini menandakan masih kurangnya pemahaman konsep ekonomi siswa.

Permasalahan masih rendahnya pemahaman konsep siswa ini diduga terjadi akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena pada kenyataannya dilapangan masih guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tradisional dimana dalam pembelajarannya, suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Arie Setia Budi, 2014

**PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA**

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kandanghaur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

“Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya daya serap peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional” (Trianto, 2007:1).

Dari pengamatan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, sehingga pada pembelajaran yang berlangsung siswa menjadi pasif dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya karena dalam metode ceramah pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru, yang pada akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik. Sehingga pembelajaran ekonomi masih belum efektif karena banyak siswa yang tidak benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya.

Selain metode yang digunakan masih konvensional, yang terjadi dilapangan, guru masih belum mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pengamatan yang dilakukan, dimana guru hanya memanfaatkan media papan tulis sebagai media dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Seharusnya media pembelajaran dapat membantu mempermudah

Arie Setia Budi, 2014

*PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA*

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kandanghaur)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi dengan keadaan dilapangan yang terjadi, dimana guru masih hanya memanfaatkan papan tulis saja sebagai media pembelajaran yang digunakan.

Sudjana dan Rivai (Rentno, 2010), menjelaskan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek metodologi, dimana dalam komponen metodologi mencakup dua aspek yang paling menonjol yakni metode dan media” .

Melalui kompetensi profesionalnya, guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar dan mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dengan mudah tersampaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat variasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi lebih memahami konsep-konsep ekonomi yang telah dan akan dipelajari.

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru selain harus bisa menggunakan metode yang tepat, guru juga harus bisa memilih media atau alat penyampaian yang digunakan dalam penyampaian materi dalam kegiatan belajar.

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan pengkajian lanjut mengenai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Marttin (Trianto, 2007:159), mengungkapkan :

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dan penerapan sistem belajar yang berpusat pada

Arie Setia Budi, 2014

**PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA**

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kandanghaur)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa adalah dengan menerapkan metode belajar peta konsep, yaitu metode belajar dimana siswa diajarkan untuk dapat membuat suatu ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama).

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif pemanfaatan media belajar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Sehingga dengan adanya hal tersebut hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Hasil belajar yang diharapkan adalah adanya perubahan yang signifikan dalam hal kemampuan pemahaman konsep yang diikuti oleh perubahan tingkah laku dan kepribadian secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini penerapan metode belajar peta konsep disampaikan dengan menggunakan multimedia interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. “Multimedia interaktif merupakan kombinasi dari berbagai media yang dikemas (diprogram) secara terpadu dan interaktif untuk menyajikan pesan pembelajaran tertentu” (Bambang Warsita, 2008:154).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA” (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Kandanghaur).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode peta konsep melalui multimedia interaktif?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode peta konsep melalui multimedia interaktif.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan.

Arie Setia Budi, 2014

*PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA*

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Kandanghaur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis di bidang pendidikan khususnya penerapan metode peta konsep melalui multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam belajar untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui penerapan peta konsep melalui multimedia interaktif.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penerapan metode peta konsep melalui multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan sekolah ketika menentukan kurikulum yang akan disusun dalam hal pemilihan penggunaan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.